

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan wahana yang di dalamnya banyak berbagai macam ilmu dan informasi yang bisa dimanfaatkan. Perpustakaan merupakan sarana belajar yang sangat penting untuk kita semua. Dengan adanya perpustakaan ini setiap orang dapat dimudahkan dalam mencari ilmu atau informasi, karena di perpustakaan tersedia berbagai macam sumber ilmu dan informasi yang bisa diperoleh. Menurut Wiji Suwarno (2010, hlm 31) “suatu unit keaja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layannya”. Berdasarkan pendapat diatas menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan gedung yang di dalamnya terdapat buku-buku koleksi dan dapat diakses oleh pemustaka untuk mendapatkan berbagai macam ilmu. Oleh karena itu pengelolaan perpustakaan harus bisa lebih baik lagi, karena dengan perkembangan zaman pada saat ini perpustakaan sudah lebih maju dan berbasis teknologi. Jadi orang yang datang ke perpustakaan akan lebih mudah dalam menemukan informasi, karena perpustakannya sudah mengembangkan teknologi. Orang yang datang ke perpustakaan pun akan puas dan senang apabila informasi yang dicarinya bisa di dapatkan dengan cepat dan tepat.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantungnya perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan. Dengan tersedianya perpustakaan di perguruan tinggi setiap mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 “perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi”. Berdasarkan penjelasan dari Undang-Undang 43 tahun 2007 bahwa dapat disimpulkan perpustakaan perguruan tinggi

Dida Anggara Dwipraja, 2019

HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA PERPUSTAKAAN DENGAN KINERJA TENAGA PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi jantungnya di perguruan tinggi. Hal ini berarti perpustakaan memiliki peranan penting di dunia pendidikan.

Dida Anggara Dwipraja, 2019

***HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA PERPUSTAKAAN DENGAN
KINERJA TENAGA PERPUSTAKAAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, jika perpustakaan memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka, akan baik pula lembaga atau institusinya. Maka dari itu perpustakaan perguruan tinggi seharusnya dapat memberikan pelayanan yang baik kepada setiap mahasiswa yang datang ke perpustakaan. Setiap mahasiswa pasti sangat membutuhkan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan. Karena mereka dapat mendapatkan informasi yang banyak di perpustakaan

Kepala perpustakaan merupakan sosok yang sangat berpengaruh di dalam perpustakaan. Dengan seorang kepala perpustakaan yang mengerti dan memahami tentang pentingnya perpustakaan maka perpustakaan itu akan berkembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2017) kesimpulannya dampak kepemimpinan kepala perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ialah kepribadian yang dimiliki kepala perpustakaan menyenangkan, baik, tegas, dan kaku tergantung situasi kondisi. Hubungan antar personal kepala perpustakaan DPAD (Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah) Kota Malang dengan pegawai jika ada permasalahan ialah profesional dalam pekerjaan. Kepala perpustakaan DPAD Kota Malang tidak selalu memberikan sanksi pada bawahan jika melakukan kesalahan dilihat dulu bentuk kesalahannya. Dampak kepemimpinan kepala perpustakaan juga dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan dari segi sarana dan prasarana, layanan untuk pemustaka, kemudahan birokrasi dan perolehan penghargaan. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa memang peran kepala perpustakaan sangat berpengaruh di perpustakaan. Dengan kepala perpustakaan yang dapat merangkul setiap pegawainya maka kinerja pegawainya akan bertambah dan perpustakaan akan berkembang lagi dari segi layanan untuk pemustaka serta sarana dan prasarananya.

Selain itu berdasarkan penelitian oleh Ajeng (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja karyawan sebesar 0,920. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Terdapat tiga aspek penilaian dalam kinerja yaitu pencapaian target sasaran kerja, cara kerja dan kepribadian karyawan. Penelitian selanjutnya oleh Sulaiman (2014) menghasilkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 81% yang berarti bahwa semakin baik persepsi seorang guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula

kinerjanya. Penelitian oleh Musdalipa (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN sudah cukup baik dalam peningkatan kinerja karyawannya dalam pengambilan keputusan dan pembagian kerja karyawan juga sudah berdasarkan kemampuan dan keahliannya masing-masing.

Pengelolaan perpustakaan membutuhkan seorang Kepala perpustakaan yang dapat memimpin para anggotanya dengan baik. Kepemimpinan kepala perpustakaan merupakan hal yang penting dalam pengelolaan perpustakaan. Kepala perpustakaan harus dapat melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan dan dapat memimpin penyelenggaraan kegiatan di perpustakaan. Dengan begitu perpustakaan dapat terkelola lebih baik lagi apabila seorang Kepala perpustakaan dapat memahami tentang perpustakaan.

Dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu pemimpin adalah orang yang berperan penting untuk memberikan arah pada proses layanan bagi bawahannya. Seorang pemimpin mempunyai peran penting dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi bawahannya sebagaimana dikemukakan Veithzal Rivai Zainal (2014, hlm 95), “pemimpin adalah seseorang dalam suatu perkumpulan yang diharapkan mampu menggunakan pengaruhnya dalam mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok yang disertai dengan penuh kejujuran”. Dari teori tersebut dapat disimpulkan pemimpin merupakan orang yang penting dalam suatu lembaga tertentu. Pemimpin merupakan orang yang menjadi contoh untuk bawahannya, jadi seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik untuk bawahannya. Pemimpin mempunyai wewenang dan tugas yang besar dalam melakukan pekerjaannya. Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar dalam suatu lembaga tertentu, karena pemimpin adalah kunci dalam pelaksanaan suatu kegiatan tertentu untuk mengatur, mengambil keputusan, ketegasan dan menampung masukan setiap bawahannya. Seorang pemimpin pun harus bisa mempengaruhi bawahannya agar setiap bawahannya mau bekerja dengan baik dan dapat melaksanakan kegiatan tertentu secara bersama-sama.

Perpustakaan yang mempunyai tugas dan fungsi menyediakan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat, maka tenaga perpustakaan yang ada di perpustakaan pun diharapkan dapat mengelola perpustakaan tersebut. Tenaga perpustakaan harus dapat

memberikan pelayanan yang memuaskan kepada setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan. Oleh karena itu kinerja tenaga perpustakaan yang tinggi akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan perpustakaan. Perpustakaan akan terus berkembang apabila didukung dengan tenaga perpustakaan yang ahli dalam bidangnya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 32 menjelaskan “bahwa tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan.” Berdasarkan pasal 1 huruf 15 PP tersebut, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan dan mempunyai tugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan. Sedangkan tenaga teknis perpustakaan ialah tenaga non pustakawan yang ada di perpustakaan, yang terdiri dari tenaga administrasi, teknisi, sekretaris, bendahara, dan tenaga lainnya.

Pelayanan di perpustakaan merupakan peran penting dalam kegiatan yang ada di perpustakaan, karena perpustakaan harus bisa melayani dan memenuhi setiap orang yang datang ke perpustakaan agar mereka bisa merasa senang. Dengan demikian, setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan harus bisa dilayani dengan azas layanan prima (*Service Excellence*) dan ramah agar setiap orang yang datang ke perpustakaan menjadi senang. Apabila perpustakaan dapat melayani setiap orang dengan baik dan memenuhi setiap kebutuhannya, maka perpustakaan pun akan mendapatkan citra yang baik dari pemustaka yang merasa puas atas perolehan informasi yang dibutuhkan. Dengan begitu pemustaka akan cenderung untuk memanfaatkan koleksi yang disediakan.

Oleh karena itu pustakawan merupakan orang yang penting dalam melayani setiap pemustaka yang datang. Pustakawan dituntut untuk melakukan pelayanan yang prima kepada setiap pemustaka. Karena memang orang yang melayani pemustaka itu sudah menjadi tugasnya seorang pustakawan. Dengan begitu kinerja pustakawan haruslah baik dalam melaksanakan tugasnya di pelayanan. Apabila kinerja pustakawannya baik maka pemustaka akan selalu merasa terfasilitasi sepenuhnya. Kinerja merupakan sesuatu targetan seorang pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Jadi setiap pegawai akan mempunyai kinerja masing-masing tergantung orang itu sendiri.. Sudah seharusnya pustakawan dapat meningkatkan kinerjanya agar

perpustakaan tersebut dapat lebih baik lagi dan selalu memberikan layanan yang prima kepada setiap pemustaka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepemimpinan kepala perpustakaan dalam meningkatkan kinerja pustakawan. Maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Perpustakaan dengan Kinerja Tenaga Perpustakaan”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimana hubungan antara kepemimpinan Kepala Perpustakaan dengan kinerja tenaga perpustakaan ?”.

Sesuai dengan fokus permasalahan di atas, agar dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka focus permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya perlu diidentifikasi menjadi rumusan masalah yang lebih khusus, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan dalam pengambilan keputusan/kebijakan Kepala Perpustakaan dengan kinerja tenaga perpustakaan ?
2. Apakah terdapat hubungan dalam komunikasi interpersonal Kepala Perpustakaan dengan kinerja tenaga perpustakaan ?
3. Apakah terdapat hubungan dalam pemberian motivasi Kepala Perpustakaan dengan kinerja tenaga perpustakaan ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan bahwa tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala perpustakaan dengan kinerja tenaga perpustakaan.

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan dalam pengambilan keputusan/kebijakan Kepala Perpustakaan dengan kinerja tenaga perpustakaan
2. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal Kepala Perpustakaan dengan kinerja tenaga perpustakaan

3. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian motivasi Kepala Perpustakaan dengan kinerja tenaga perpustakaan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan kualitas perpustakaan dengan adanya seorang Kepala perpustakaan yang dapat memimpin untuk mengelola perpustakaan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan penulis serta menjadi konsep pemikiran untuk meningkatkan layanan

b. Bagi Institusi yang dijadikan Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan hubungan kepemimpinan Kepala perpustakaan dalam meningkatkan kinerja tenaga perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Perpustakaan maupun kinerja tenaga perpustakaan.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan secara umum dan merupakan bagian awal dari bagian skripsi. BAB I berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan struktur organisasi penulisan. Bab ini akan menjadi acuan dalam kajian teori yang akan disampaikan pada Bab II, menjadi dasar dalam menentukan metode dan desain penelitian yang akan dipaparkan pada Bab III, sebagai konsep awal dalam memaparkan hasil temuan dalam penelitian pada Bab IV

BAB II Kajian Pustaka Kerangka Pemikiran dan Analisis Penelitian Terdahulu. Kajian teori ini merupakan landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian yang kemudian disampaikan pada Bab III. Selain itu juga menjadi pijakan untuk memaparkan hasil temuan penelitian pada Bab IV, sesuai dengan posisi teoritis peneliti.

BAB III Metode Penelitian, merupakan penjabaran secara rinci mengenai prosedur penelitian termasuk beberapa komponen sebagai berikut : lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dipaparkan pada Bab IV.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi hasil pengolahan data dan pembahasan temuan. Pemaparan mengacu pada kajian pustaka yang telah disampaikan pada Bab II, yang kemudian disimpulkan pada Bab V.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, didalamnya tersaji penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis atas penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV. Merupakan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah simpulan akan diajukan kepada lembaga terkait, dan prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, serta bagi pihak lainnya yang relevan.